

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SDN 1 KARANGLO KIDUL TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Siti Koiriyah<sup>1</sup> dan Erika Eka Santi M. Si<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Masih rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan menyebabkan siswa menjadi ramai dengan temannya, akibatnya rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 1 Karanglo Kidul. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada siswa kelas IV SD Negeri I Karanglo Kidul tahun pelajaran 2013/2014?”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mana penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan dalam tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Karanglo Kidul tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengumpulan data prestasi belajar siswa diperoleh dari tes prestasi belajar, data tentang aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Kemudian semua data yang terkumpul dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa Kelas IV SDN 1 Karanglo Kidul Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu Ketuntasan pada Siklus I adalah 60,71 % dan pada siklus II yaitu 75 %. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aktivitas siswa dalam pembelajaran 4 aspek sudah memenuhi kriteria baik, 2 memenuhi kriteria cukup baik dan pada siklus II sudah memenuhi kriteria baik atau persentase  $\geq 60\%$ . Hasil yang diperoleh ini telah mencapai indikator keberhasilan yakni  $\geq 60\%$ .

**Kata Kunci** : Aktivitas, Prestasi dan *Think Pair Share*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pemegang peranan penting didalam kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

berakhlak mulia, mandiri serta bertanggung jawab (Trianto, 2010:01).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika SDN 1 Karanglo Kidul, peneliti memperoleh informasi masih banyak nilai matematika siswa kelas IV SDN 1 Karanglo Kidul yang

berada di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum), yaitu 60. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan akhir semester ganjil. Dari 28 siswa yang ada di kelas IV dimana 12 siswa sudah memenuhi KKM, 16 siswa belum memenuhi KKM. Jadi ada 12 siswa tuntas karena nilainya lebih dari KKM dan 16 siswa tidak tuntas karena nilainya kurang dari KKM. (Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Matematika Siswa SDN 1 Karanglo Kidul, 2013). Dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran yang hanya terpusat pada guru. Penerapan pembelajaran yang demikian, menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa kebanyakan gaduh sendiri. Kebanyakan siswa tidak bertanya jika belum paham. Jadi pada saat siswa ditanya guru mengenai materi dan diminta mengerjakan soal banyak siswa yang kurang paham. Jadi pembelajaran ini kurang melibatkan siswa pada saat pembelajaran. Sehingga siswa kurang mempunyai aktivitas belajar yang bermakna pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa banyak yang berbicara sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Karena kurangnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung menyebabkan banyak siswa yang kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan guru. Berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Penerapan pembelajaran ini belum dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. Menyikapi masalah tersebut, maka perlu dicari solusi suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut, guru harus dapat menemukan dan menerapkan model pembelajaran yang dapat membawa siswa menemukan jalan atau cara pemecahan masalah matematika yang dihadapinya. Dimana guru bisa melakukan perubahan pada paradigma pendidikan yakni dari pembelajaran yang berpusat pada guru beralih pada siswa sebagai pusat belajar. Salah satu inovasi yang menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa adalah diterapkannya model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan lebih tepat dalam mengembangkan dan menggali siswa secara konkrit dan mandiri dibidang akademik dan sosial. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa adalah *Think-Pair-Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think-Pair-Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada siswa kelas IV SD Negeri I Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kab. Ponorogo?”

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2010: 22) mengemukakan maksud dari

model pembelajaran adalah : kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Agus

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen and Kauchak, 1996: 279).

## **B. Komponen Dalam *Think-Pair-Share* (TPS)**

*Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya.

Kelebihan TPS (*Think-Pair-Share*)

1. Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah..
2. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi.
3. Siswa akan terlatih menerapkan konsep.
4. Memperbaiki kehadiran.
5. Prestasi belajar lebih mendalam.
6. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

## **C. Prestasi Belajar**

Winkel (1996: 162) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

## **D. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar siswa adalah sesuatu yang berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek, dan sebagainya (Syaiful, 2002:38).

# **3. METODOLOGI PENELITIAN**

## **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang pada tujuannya dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN I Karanglo Kidul melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terjadi beberapa siklus. sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006:93) dengan 4 tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

## **B. Setting Penelitian**

Yang menjadi Subyek penelitian adalah siswa dan siswi kelas IV SDN I Karanglo Kidul sebanyak 28 orang. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah bilangan pecahan. Penelitian bertempat di SDN I Karanglo Kidul tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Mei tahun pelajaran 2013/2014. Waktu tersebut penulis gunakan untuk observasi dan menyusun hasil penelitian.

## **C. Prosedur Penelitian**

Secara rinci prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini terjadi dalam beberapa siklus yang setiap siklus terdiri 4 tahap:

**1). Tahap Perencanaan :**

**2) Tahap Tindakan**

Hal-hal yang telah dirancang dan dibuat pada tahap perencanaan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan oleh pelaksana tindakan yaitu Peneliti.

**3) Tahap Pengamatan**

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika materi bilangan pecahan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengadakan penilaian dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

**4) Tahap Refleksi**

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

**D. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam peneliti terdiri dari:

1. Tes
2. Lembar Observasi

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran.

2. Lembar observasi

Data mengenai aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. aktivitas siswa sebagai berikut :

1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dengan aktif
2. Mengerjakan secara individu
3. Berdiskusi secara berpasangan
4. Aktif bertanya / menyampaikan pendapat
5. Menanggapi hasil kerja kelompok lain
6. Menarik kesimpulan

**E. Analisis Data**

1. Aktivitas Belajar Siswa

Persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{\sum \text{ skor aktivitas belajar siswa setiap aspek ke } i}{\text{ skor maksimal} \times \sum \text{ siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

$ni$  = Persentase setiap aspek ke  $i$

Aspek pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan efektif jika persentase aktivitas siswa memenuhi kriteria baik atau  $\geq 60 \%$ .

**Tabel 3.1 Kriteria Aspek Aktivitas Belajar Siswa**

Persentase	Kategori
$80\% \leq n_i \leq 100\%$	Sangat baik
$60\% \leq n_i < 80\%$	Baik
$40\% \leq n_i < 60\%$	Cukup baik
$20\% \leq n_i < 40\%$	Kurang baik
$n_i < 20\%$	Sangat kurang

2. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes pada setiap akhir siklus, kemudian data tersebut dianalisis.

Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dicari dengan:

$$\text{Persentase ketuntasan siswa} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

#### F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini adalah

- a. Adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) diharapkan masuk dalam kategori baik atau mencapai  $\geq 60\%$ .
- b. Adanya peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Karanglo Kidul tahun pelajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan Persentase ketuntasan siswa tiap siklus mencapai 55% dan terjadi peningkatan pada siklus berikutnya. Hal ini secara otomatis penelitian dilaksanakan minimal 2 siklus.

### 4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil penelitian

- **Kegiatan PraTindakan**

Penelitian kali ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2014 sampai dengan 17 Mei 2014. Penelitian terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit.

- **Kegiatan Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus lanjutan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini adalah deskripsi penelitian tindakan kelas melalui model

pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) yang dilaksanakan pada masing-masing siklus:

- **Pelaksanaan Siklus I**

1. **Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mempersiapkan lembar kisi – kisi soal tes prestasi belajar.
4. Mempersiapkan lembar soal tes prestasi belajar dan kunci jawaban.
5. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

2. **Tahap pelaksanaan tindakan**

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan mempresensi siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyederhanakan pecahan.

Peneliti memberikan informasi tentang prosedur yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini kepada siswa. Pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Pada saat peneliti memberikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS, para siswa memperhatikan dengan seksama tetapi ada juga siswa yang bingung, karena model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran pada kali ini masih baru bagi mereka. Seluruh siswa kelas IV belum mengetahui sebelumnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Jadi peneliti menjelaskan langkah-langkahnya pada siswa dan menyuruh siswa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang diinginkan peneliti agar lebih mengerti. Sebelum masuk materi pelajaran peneliti yang

bertindak sebagai guru memberi tahu nama pasangan kelompok pada langkah *Pair* nanti.

Pada pembelajaran kali ini guru menerangkan materi terlebih dahulu. Siswa mendengarkan dengan seksama, tetapi ada juga siswa yang tidak memperhatikan dengan baik dan tidak fokus. Kemudian guru memanggil nama siswa yang tidak memperhatikan tadi untuk ditanya mengenai materi yang diberikan tadi dan diberi peringatan. Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran kembali dan sampai materi yang diberikan sudah terpenuhi. Guru bertanya pada siswa mengenai materi yang diajarkan tadi sudah paham apa belumnya. Kebanyakan siswa hanya diam tidak bertanya mengenai materi yang diajarkan tadi belum paham atau sudah pahamnya. Kemudian guru memberikan motivasi pada siswa apabila belum paham agar bertanya pada guru supaya paham dan bisa mengerjakan lembar kerja yang akan diberikan nanti. Setelah diberi motivasi ada beberapa siswa mengacungkan tangan untuk bertanya materi yang belum dipahaminya.

Seluruh siswa ditanya apa ada yang bertanya lagi dan sudah tidak ada, maka guru memberikan lembar kerja siswa agar mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tadi mengenai materi pada pembelajaran yang baru dilakukan. Pada pengerjaan lembar kerja siswa ini, siswa diatur untuk melakukan aktivitas dengan 3 langkah yaitu langkah pertama *Think* dimana siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja tersebut secara individu dan jika tidak paham bisa bertanya pada ibu guru, langkah kedua *Pair* yaitu siswa diminta mengerjakan lembar kerja tersebut secara berdiskusi berpasangan, pasangan siswa yaitu yang diberi tahu nama pasangan kelompok diberikan ibu guru tadi, setelah itu langkah ketiga *Share* yaitu dimana siswa diminta menanggapi hasil kerja kelompok lain, dengan cara

setiap pasangan menanggapi hasil kerja pasangan lain atau seluruh kelompok dengan cara meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan jawabannya kedepan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok tersebut. Sekarang guru memberikan lembar kerja siswa kepada seluruh siswa. Semua siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja siswa tersebut secara individual. Setelah itu semua siswa mengerjakan secara individu dan guru memberi informasi jika pada soal lembar kerja tersebut siswa ada yang belum paham, guru meminta untuk bertanya pada ibu guru bukan pada temannya. Guru memantau pengerjaan lembar kerja siswa secara mandiri. Pada saat langkah *Think* berjalan ada siswa yang menyontek jawaban temannya dan guru menegur siswa tersebut. Jika ada yang tidak paham langsung tanya pada ibu guru bukan pada temannya. Setelah pengerjaan lembar kerja siswa secara individu semua sudah selesai sekarang langkah kedua yaitu langkah *Pair*. Dimana semua siswa diminta untuk berdiskusi secara berpasangan pada pasangan yang sudah diinformasikan pada awal pembelajaran tadi. Guru meminta untuk berdiskusi secara berpasangan yang dibacakan guru, tetapi siswa malah gaduh mau memilih teman pasangan diskusinya sendiri. Guru memberi pengertian bahwa pasangannya sudah diatur dan siswa harus mematuhi. Disini siswa tidak asal mencontoh jawaban pasangan tetapi saling memberi tahu bagaimana cara memperolehnya, dengan begitu siswa yang belum paham dapat mengerti cara mendapatkan jawaban yaitu mencari jawabannya secara berdiskusi. Guru memantau jalannya diskusi berpasangan, tetapi ada juga siswa yang tidak berdiskusi secara berpasangan cara pengerjaan lembar kerja. Ada siswa malah bicara sendiri dengan pasangan diskusi lain, menyebabkan diskusi ini belum berjalan

dengan efektif. Pada diskusi kali ini siswa belum mengeluarkan pendapatnya untuk mencari jawaban pada diskusi ini. Kemudian guru menegur siswa supaya mengerjakannya secara berpasangan. Setelah semua pasangan sudah memiliki jawaban dari diskusi berpasangan pada langkah *Pair* ini selanjutnya guru meminta siswa untuk menanggapi pasangan lain atau kelompok pasangan keseluruhan dengan cara mempresentasikan jawaban dari pasangan kelompok didepan kelas dan pasangan lain menanggapi. Guru menunjuk salah satu pasangan untuk mempresentasikan jawabannya didepan kelas. Salah satu pasangan maju kedepan mempresentasikan jawabannya. Setelah itu guru menanyakan pada pasangan lain apakah jawaban teman kalian ini benar? Semua murid menjawab serentak benar. Jadi tahap TPS sudah terpenuhi.

### **3. Tahap observasi**

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ada beberapa permasalahan yang terjadi saat pembelajaran antara lain:

1. Pada saat pembagian pasangan diskusi, siswa gaduh karena banyak siswa yang mau memilih teman diskusinya sendiri.
2. Pelaksanaan diskusi secara berpasangan belum efektif, karena belum terbiasa belajar diskusi secara berpasangan, siswa lebih sering bermain dengan pasangan diskusi lain dan belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran baru.
3. Siswa gaduh pada saat pelaksanaan diskusi dan belum bisa mengungkapkan ide-idenya dalam pelaksanaan diskusi.
4. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sebagian tidak fokus.
5. Pada saat siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja siswa secara mandiri sebagian siswa masih menyontek punya teman, itu menunjukkan siswa belum yakin dengan kemampuannya sendiri.

6. Pada saat siswa diminta untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama sebagian siswa hanya diam.

### **4. Tahap Refleksi**

Dari pelaksanaan tindakan, didapat data-data yang selanjutnya dianalisis untuk penilaian terhadap pelaksanaan tindakan.

Refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus sebagai berikut:

1. Pada saat pembagian pasangan diskusi, siswa gaduh karena banyak siswa yang mau memilih teman diskusinya sendiri.
2. Pelaksanaan diskusi belum efektif, karena belum terbiasa belajar diskusi secara berpasangan, siswa lebih sering bermain dengan pasangan diskusi lain dan belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran baru.
3. Siswa gaduh pada saat pelaksanaan diskusi dan belum bisa mengungkapkan ide-idenya dalam pelaksanaan diskusi.
4. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sebagian tidak fokus.
5. Pada saat siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja siswa secara mandiri sebagian siswa masih menyontek punya teman, itu menunjukkan siswa belum yakin dengan kemampuannya sendiri.
6. Pada saat siswa diminta untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama sebagian siswa hanya diam.

### **5. Upaya Perbaikan**

Perbaikan tersebut antara lain :

1. Guru harus mempertahankan proses diskusi berpasangan dengan pasangan heterogen dan meyakinkan siswa bahwa pembagian pasangan diskusi secara heterogen akan dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung saat itu.
2. Guru harus meyakinkan dan memberi penguatan kembali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran

- agar penerapan TPS dapat berjalan lancar pada tahap berikutnya.
3. Guru harus memberikan pengertian pada siswa bahwa pada saat diskusi siswa harus menyampaikan pendapat yang dimilikinya dan saling membantu jika teman belum paham.
  4. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat memfokuskan siswa untuk lebih nyaman dengan model pembelajaran baru.

5. Guru harus memotivasi siswa jika bekerja secara mandiri (pada langkah *Think*) itu lebih bermakna dan setiap siswa harus yakin dengan kemampuannya sendiri.
6. Guru harus memotivasi siswa untuk lebih berani menarik kesimpulan secara lisan.

• **Hasil Penelitian Siklus I**

**a. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Data dari hasil pengamatan aktivitas siswa disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1**

No	Aspek pengamatan aktivitas siswa	Persentase aktivitas siswa	keterangan
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dengan aktif	67,85%	Baik
2	Mengerjakan secara individu	64,28%	Baik
3	Berdiskusi secara berpasangan	70,23%	Baik
4	Aktif bertanya / menyampaikan pendapat	53,57%	Cukup baik
5	Menanggapi hasil kerja kelompok lain	61,90%	Baik
6	Menarik kesimpulan	57, 14%	Cukup baik

Dari hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa 3 aspek yang memenuhi kriteria baik, terdapat 3 aspek yang memenuhi kriteria cukup baik. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan mulai

efektif. Namun ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi.

**a. Analisis Hasil Tes Akhir Siklus I**

Adapun nilai tes akhir siklus I yang disajikan pada bentuk tabel sebagai berikut

**Tabel 4.2 Hasil Nilai Tes Akhir Siklus 1**

No	Nama	Siklus I		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Beny Irawan	70	√	
2.	Dwi Sugiantoro	40		√
3.	M. Syaifulloh	40		√
4.	Dwi Sariyanti	50		√
5.	Dewinta Nazhatul M.	60	√	
6.	Hamed Rohman Hakim	80	√	
7.	Rifa'I Wildanus Sholihin	70	√	
8.	Aswin Dian Andini	80	√	
9.	Aris Tio Prasetyo	60	√	
10.	Aprilia Eka Nurdana	70	√	
11.	Aliska Putri Sholikah	50		√
12.	Ariya Bima Dian N.	40		√



13.	Alfinatul Fauziah	60	√	
14.	Bagas Dimas Pratama	50		√
15.	Dina Laisa Fitri	80	√	
16.	Febri Badrul Kholis	70	√	
17.	Faiz Agil Sutyatama	40		√
18.	Hamdan Khoirun Ni'am	60	√	
19.	Hilda NurAwaliyaYuliana	50		√
20.	Intan Febriani	60	√	
21.	Ibnu Wahyu Hidayat	80	√	
22.	Isma Setiyaji	70	√	
23.	Lutfi Yulia Puspita Sari	90	√	
24.	Muhammad Mustofa	40		√
25.	M. Ikhsan Hamdani	80	√	
26.	Nanda NurElisa	60	√	
27.	Nurul Khoiriyah	50		√
28.	Sindyka Selvitasary	40		√
Jumlah		1650	17	11
Presentase siswa yang tuntas		60,71%		

Dari tabel diatas, berdasarkan analisis data nilai tes pada bab III, diperoleh siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  sebanyak 17 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 60$  sebanyak 11 siswa. Dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 60,71% .

## • Pelaksanaan Siklus II

### 1. Perencanaan

### 2. Pelaksanaan

Peneliti menyampaikan informasi tentang prosedur yang akan digunakan pada pembelajaran kali ini, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Pada saat guru menjelaskan prosedur pembelajaran semua siswa memperhatikan dengan baik, ini dikarenakan sebelumnya sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada kali ini yang berbeda hanya materinya saja.

Pada saat masuk materi pembelajaran siswa mendengarkan dengan baik, bahkan yang biasanya tidak memperhatikan sekarang semakin berkurang. Ditengah pembelajaran berlangsung guru menanyakan jika belum paham boleh bertanya, kemudian ada siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya. Ini merupakan

kemajuan yang sangat berarti karena pada siklus sebelumnya siswa masih malu dan belum berani untuk bertanya. Guru melanjutkan kembali pembelajaran sampai terpenuhi materi yang diinginkan dan siswa paham.

Setelah materi yang diberikan terpenuhi guru memberikan lembar kerja siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Semua siswa diberi lembar kerja siswa dan guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu, ini masuk langkah *Think*. Guru memantau siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara mandiri. Siswa yang kurang paham banyak yang langsung tanya kepada guru dan yang suka menyonto jawabannya teman sudah berkurang. Setelah semua murid selesai mengerjakan lembar kerja siswa secara individu, selanjutnya masuk langkah *Pair* guru meminta siswa berdiskusi secara berpasangan dengan pasangan yang sudah diinformasikan tadi. Kemudian semua siswa berdiskusi secara berpasangan dengan pasangannya masing-masing. Guru memantau jalannya diskusi berpasangan, dan meminta siswa saling menjelaskan pada temannya mana yang belum mengerti

bukan hanya langsung menyonto jawabannya saja. Hampir semua pasangan berdiskusi secara lancar. Siswa yang awalnya tidak berdiskusi secara berpasangan sudah tidak ada, setelah selesai diskusi secara berpasangan. Pada langkah *Share* guru meminta siswa untuk menanggapi hasil kerja pasangan lain. Siswa yang tidak menanggapi kelompok diskusi pasangan lain sekarang jauh berkurang.

### 3. Pengamatan (observasi)

Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Sudah berjalan dengan baik karena:

- 1) Pada saat pembagian pasangan diskusi, siswa langsung berpasangan dengan pasangan diskusi yang dibagi guru.
- 2) Pelaksanaan diskusi sudah efektif, karena siswa sudah terbiasa belajar secara berdiskusi berpasangan, dan siswa yang bermain sendiri sudah berkurang.
- 3) Siswa sudah tenang pada saat pelaksanaan diskusi dan mulai bisa mengungkapkan ide-idenya dalam pelaksanaan diskusi.
- 4) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah fokus.
- 5) Pada saat siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja siswa secara mandiri, siswa sudah sangat berkurang yang menyontek punya

teman, itu menunjukkan siswa mulai percaya dengan kemampuannya sendiri.

- 6) Pada saat siswa diminta untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama sudah banyak siswa yang ikut berpartisipasi.

### 4. Refleksi (reflecting)

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator.

- 1) Dari analisis hasil observasi aktivitas belajar siswa, aktivitas belajar siswa sudah meningkat dari siklus I ke siklus II dan sudah memenuhi kriteria baik dalam proses pembelajaran matematika.
- 2) Prestasi belajar siswa sudah meningkat dari siklus I yaitu persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh adalah 60,71% dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 75%.

#### • Hasil Penelitian Siklus II

##### a. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek pengamatan aktivitas siswa	Persentase aktivitas siswa	Keterangan
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dengan aktif	82,14%	Sangat baik
2	Mengerjakan secara individu	71,42%	Baik
3	Berdiskusi secara berpasangan	77,38%	Baik
4	Aktif bertanya / menyampaikan pendapat	63,09%	Baik
5	Menanggapi hasil kerja kelompok lain	70,23%	Baik
6	Menarik kesimpulan	70,23%	Baik

Dari hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa semua aspek sudah memenuhi kriteria

baik, dengan demikian maka aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II sudah efektif.

b. Analisis Hasil Tes Akhir Siklus  
Hasil tes akhir siklus II disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Nilai Tes Akhir Siklus II**

No	Nama	Siklus II		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Beny Irawan	80	√	
2.	Dwi Sugiantoro	70	√	
3.	M. Syaifulloh	50		√
4.	Dwi Sariyanti	60	√	
5.	Dewinta Nazhatul M.	90	√	
6.	Hamed Rohman Hakim	100	√	
7.	Rifa'I Wildanus Sholihin	80	√	
8.	Aswin Dian Andini	100	√	
9.	Aris Tio Prasetyo	70	√	
10.	Aprilia Eka Nurdana	80	√	
11.	Aliska Putri Sholikah	40		√
12.	Ariya Bima Dian N.	90	√	
13.	Alfinatul Fauziah	70	√	
14.	Bagas Dimas Pratama	50		√
15.	Dina Laisa Fitri	100	√	
16.	Febri Badrul Kholis	80	√	
17.	Faiz Agil Sutyatama	40	√	√
18.	Hamdan Khoirun Ni'am	90	√	
19.	Hilda Nur AwaliyaYuliana	60	√	
20.	Intan Febriani	50		√
21.	Ibnu Wahyu Hidayat	80	√	
22.	Isma Setiyaji	60	√	
23.	Lutfi Yulia Puspita Sari	90	√	
24.	Muhammad Mustofa	40		√
25.	M. Ikhsan Hamdani	80	√	
26.	Nanda Nur Elisa	70	√	
27.	Nurul Khoiriyah	50		√
28.	Sindyka Selvitasary	60	√	
Jumlah		1980	21	7
Presentase siswa yang tuntas		75 %		

Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 75%. Dengan jumlah siswa yang tuntas terhadap pembelajaran sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa sudah dikatakan tuntas karena pada setiap siklus persentase ketuntasan belajar siswa tiap siklus sebanyak  $\geq 55\%$

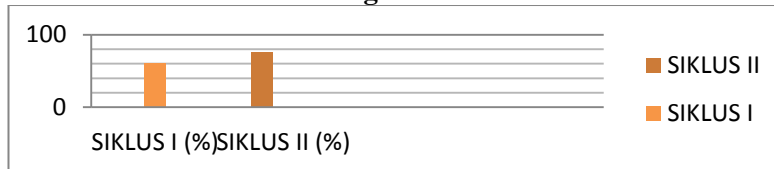
dan pada siklus II mengalami peningkatan.

#### 4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat menemui beberapa fakta yang terjadi selama penelitian berlangsung, antara lain:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) adalah model pembelajaran yang baru bagi siswa sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Sikap percaya diri terhadap mata pelajaran matematika akan menumbuhkan sikap positif terhadap matematika yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Dengan adanya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat membuat siswa tenang dan semangat dalam proses pembelajaran serta dapat membantu siswa lebih memahami materi tentang bilangan pecahan karena siswa diberi aktivitas yang berkaitan dengan materi yang membuat siswa mempunyai kegiatan didalam pembelajaran.
- d. Penghargaan bagi siswa yang berprestasi sangat dibutuhkan, karena mendorong siswa untuk menjadi yang lebih baik dan sebagai penyemangat belajar serta siswa akan merasa dihargai atas usahanya.
- e. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Peningkatan Persentase Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa**

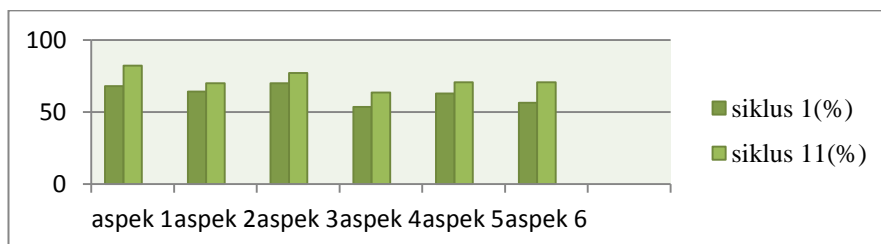


Keterangan gambar 4.1 peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada saat siklus I persentase ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai 60,71%. Dengan jumlah siswa yang tuntas terhadap pembelajaran sebanyak 17 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai 75%. Dengan jumlah siswa yang tuntas terhadap pembelajaran sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa.

- f. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan adanya peningkatan aktivitas siswa sebagai berikut:

Keterangan gambar 4.2 peningkatan aktivitas siswa yang diamati dari siklus I ke siklus II aspek kesatu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dengan aktif 67,85% dan 82,14%, aspek kedua mengerjakan secara individu 64,28% dan 71,42%, aspek ketiga berdiskusi secara berpasangan 70,23% dan 77,38%, aspek keempat aktif bertanya / menyampaikan pendapat 53,57% dan 63,09%, aspek kelima menanggapi hasil kerja kelompok lain 61,90% dan 70,23%, aspek keenam menarik kesimpulan 57,14% dan 70,23%.

**Gambar 4.2 Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Siswa**



g. Prestasi belajar siswa meningkat dipengaruhi oleh aktivitas siswa. Seperti paparan data sebelumnya dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS

(*Think-Pair-Share*) prestasi belajar siswa kelas IV SDN I Karanglo Kidul mengalami kenaikan hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Peningkatan Ketuntasan Prestasi Belajar siswa**

Siklus	Ketuntasan Belajar (%)	Peningkatan Ketuntasan Belajar(%)
I	60,71%	-
II	75%	14,29%

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa mencapai 60,71%. Pada siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa ini dari siklus I ke siklus II sebesar 14,29%. Hasil yang diperoleh ini sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti, yaitu  $\geq 55\%$  tiap siklus dan terjadi peningkatan pada siklus berikutnya. Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Karanglo Kidul tahun pelajaran 2013/2014 dari

siklus I ke siklus berikutnya mengalami peningkatan.

Dengan demikian penelitian yang diajukan oleh peneliti bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Karanglo Kidul tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa			
	Siklus I		Siklus II	
	%	Keterangan	%	Keterangan
Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dengan aktif	67,85%	Baik	82,14%	Sangat baik
Mengerjakan secara individu	64,28%	Baik	71,42%	Baik
Berdiskusi secara berpasangan	70,23%	Baik	77,38%	Baik
Aktif bertanya / menyampaikan pendapat	53,57%	Cukup baik	63,09%	Baik
Menanggapi hasil kerja kelompok lain	61,90%	Baik	70,23%	Baik
Menarik kesimpulan	57,14%	Cukup baik	70,23%	Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami

peningkatan dan masuk dalam kategori baik. Karena aktivitas belajar siswa

efektif dan pengelolaan pembelajaran juga berjalan baik pada setiap siklusnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Karanglo Kidul tahun 2013/2014.

## 5. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa tahap untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada pembelajaran matematika di SDN 1 Karanglo Kidul sebagai berikut:

1. Menerangkan materi bertujuan untuk menuntun siswa memahami materi, menelaah pemahaman materi sebelum mengerjakan soal.
2. Mengerjakan lembar kerja secara mandiri (*Think*) untuk melihat kemampuan siswa secara individu sampai sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dan supaya siswa yakin dengan kemampuannya sendiri.
3. Siswa berdiskusi secara berpasangan (*Pair*) supaya siswa dapat mengeluarkan ide-idenya dan bisa menerima masukan dari teman.
4. Berbagi jawaban (*Share*) maksudnya disini siswa dapat menanggapi hasil pekerjaan pasangan diskusi yang lain. Siswa supaya mampu menanggapi hasil pekerjaan pasangan diskusi lain.
5. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi untuk mendorong siswa menjadi yang lebih baik dan sebagai penyemangat belajar serta siswa akan merasa dihargai atas usahanya

Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan

prestasi belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Karanglo Kidul Kec.Jambon Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang tuntas pada siklus I mencapai 60,71 % dan siklus II mencapai 75%.

Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN I Karanglo Kidul Kec.Jambon Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran berlangsung. Aspek aktivitas siswa masuk dalam kategori baik dalam pembelajaran. Pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

### 2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Dengan harapan siswa dapat mengembangkan kemampuannya.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) guru diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti yang berminat terhadap model pembelajaran ini sebaiknya, penelitian ini dikembangkan mengingat keterbatasan dalam penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anjarwati, Rina. 2013. *Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Teori Pembelajaran Konstruktivisme Pada Siswa Kelas VII E MTS Negeri Kec. Kauman Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Adi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Icha, Nisa. 2011. *Strategi Pembelajaran* [online]. Tersedia [http://veynisaicha.blogspot.com/search/label/strategi pembelajaran](http://veynisaicha.blogspot.com/search/label/strategi%20pembelajaran). Diakses 12 Maret 2014.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mustakim, Burhan dan Ary Astuty. 2009. *Ayo Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sinaga, Mangatur dkk. 2007. *Terampil Berhitung Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subangun. 2011. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Diperguruan Tinggi*. Ponorogo: University Of Ponorogo Press.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: kencana <http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/>. Diakses pada tanggal 12 maret 2014.